

## ABSTRAK

Nurul Afliyana. 190102030082. Implementasi Perda No. 15 Tahun 2016 Tentang Upaya Pengelolaan Sungai Sebagai Pengendalian Banjir dan Genangan di Sungai Kecamatan Bajarmasin Barat Skripsi. Pembimbing: Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc. MA., pada Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**KATA KUNCI :** implementasi, pengelolaan sungai, pengendalian banjir dan genangan

Kota Banjarmasin sering di juluki, sebagai kota seribu sungai. walaupun tidak sampai seribu, itulah ciri khas kota banjarmasin yang lebih dialiri banyak sungai sungai kecil upaya pemerintah dalam pengelolaan sungai. aliran-aliran sungai tercantum dalam peraturan daerah kota Banjarmasin tahun 15 Tahun 2016 tentang upaya pengelolaan sungai akan tetapi, mengamati keadaan di kecamatan Banjarmasin barat khususnya masih banyak daerah aliran sungai, yang tergenang banjir dan genangan air laut saat terjadinya, pasang sungai Belitung dan sungai lain lainnya melihat dari lapangan bahwa sungai Zafri zam zam dampak pengelolaan sungai saat banjir dan genangan dan terdapat banyak nya pemukiman penduduk di sepanjang pinggir sungai dan masih banyak warga yang, membuang sampah ke sungai sehingga menyempit dan sungai semakin mengecil, dangkal dan kotor akibatnya itu jalanan dan pemukiman yang jauh dari sungai ini pun ikut tergenang genangan itu lama surut kesungai karena sungai dangkal dan tidak adanya aliran derainase yang dapat menampung dan meyalurkan air tersebut secara cepat. Maka diperlukan penelitian bagaimana pemerintah kota.Banjarmasin dengan pengelolaan sungai dalam pengelolaan sungai terhadap pengendalian banjir dan genangan di kota Banjarmasin barat lebih tepatnya letak sungai zafri zam zam dan Belitung.

Penelitian ini digunakan dengan hukum empiris penelitian ini berlokasi di Banjarmasin barat di sungai zafri zam zam dan budaya Pengumpulan datanya menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi dalam Teknik pengelolaan menggunakan Teknik deskripsi hingga tahap analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi perda no 15 tahun 2016 tentang pengelolaan sungai masih belum optimal di karenakan jumlah sungai yang banyak dengan sumberdaya, manusia yang rendah serta kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait menjadikan kebijakan belum berjalan secara optimal karakteristik budaya masyarakat yang tidak begitu menganggap penting sungai. Begitu juga pengelolaan implementasi kebijakan ini tidak mengikutsertakan semua elemen masyarakat. Penghambat dalam upaya pengelolaan sunagi ialah kurangnya kordinasi dan kerjasama sumber daya manusia yang belum memadai dan keterbatasan anggaran.